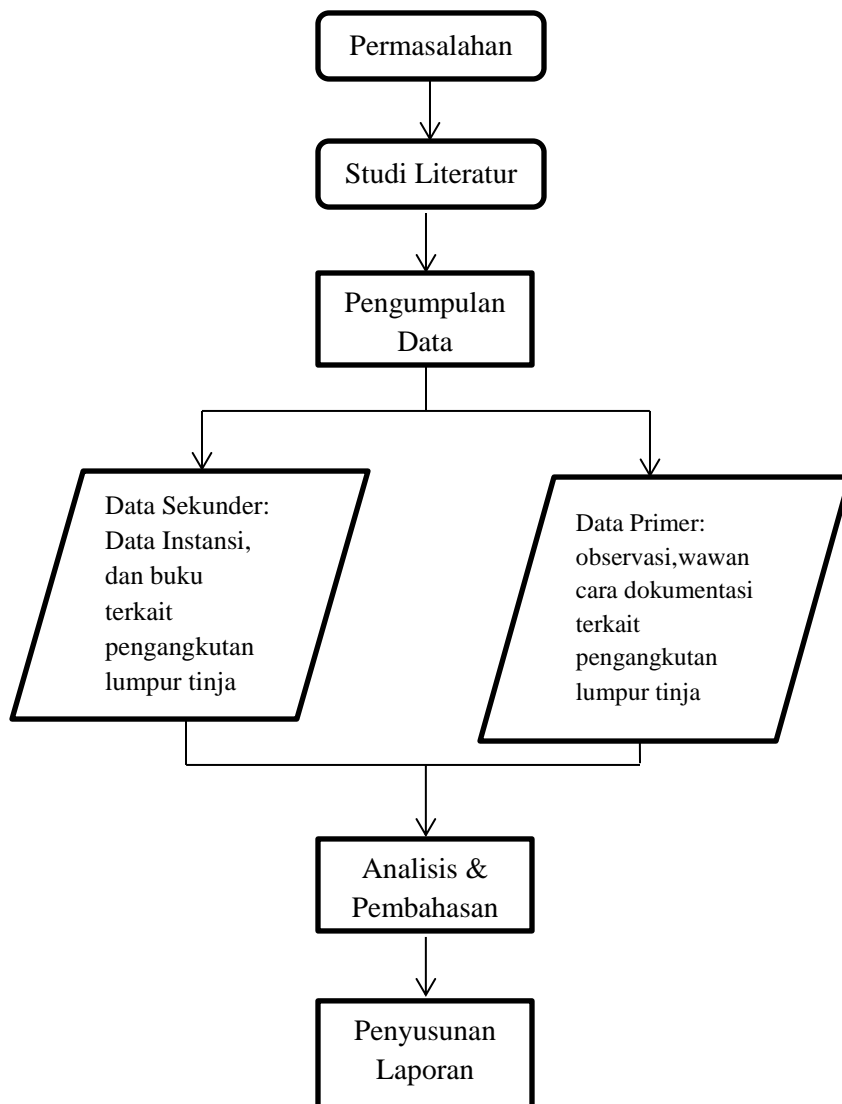


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

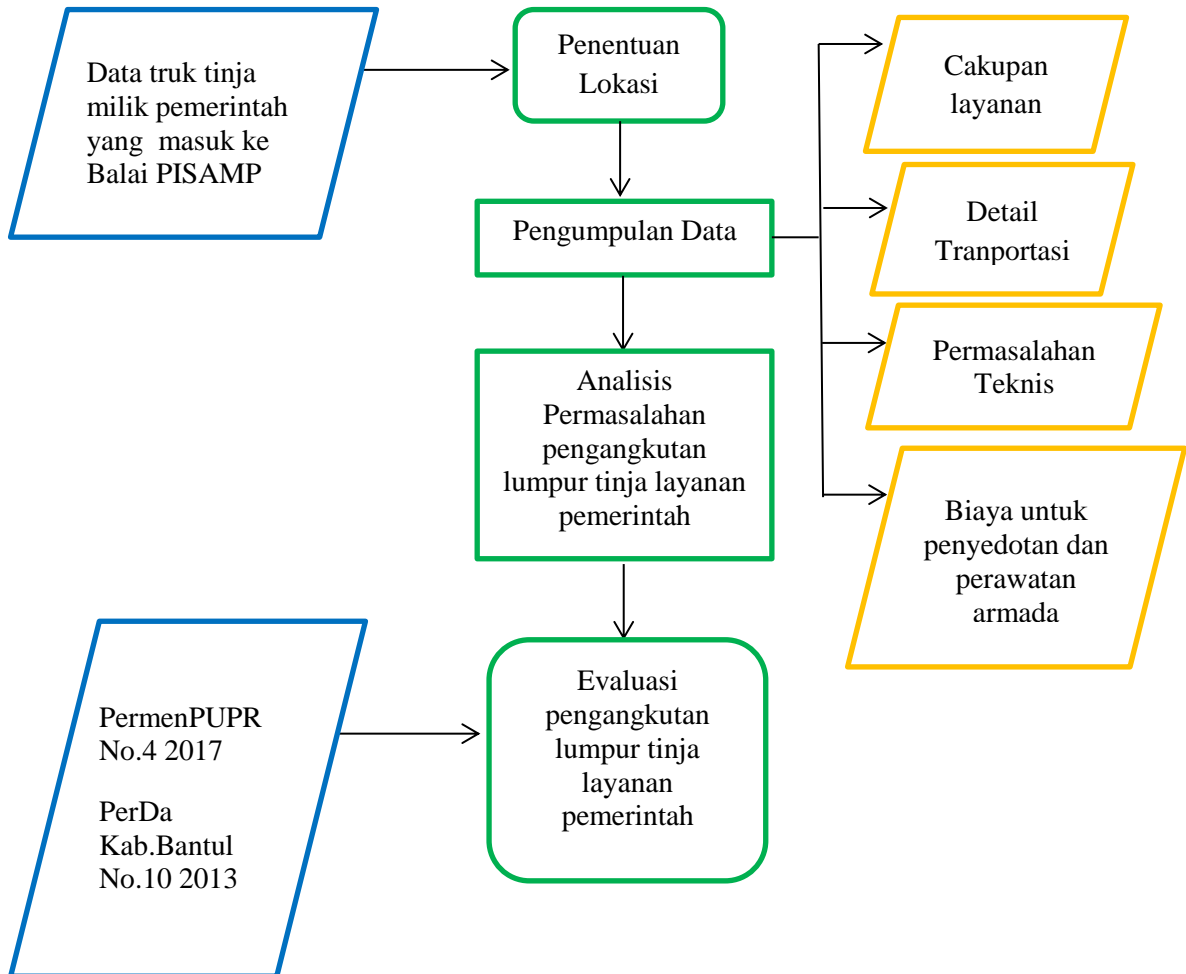
Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari studi literatur hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian Secara Keseluruhan

3.2 Kerangka Penelitian

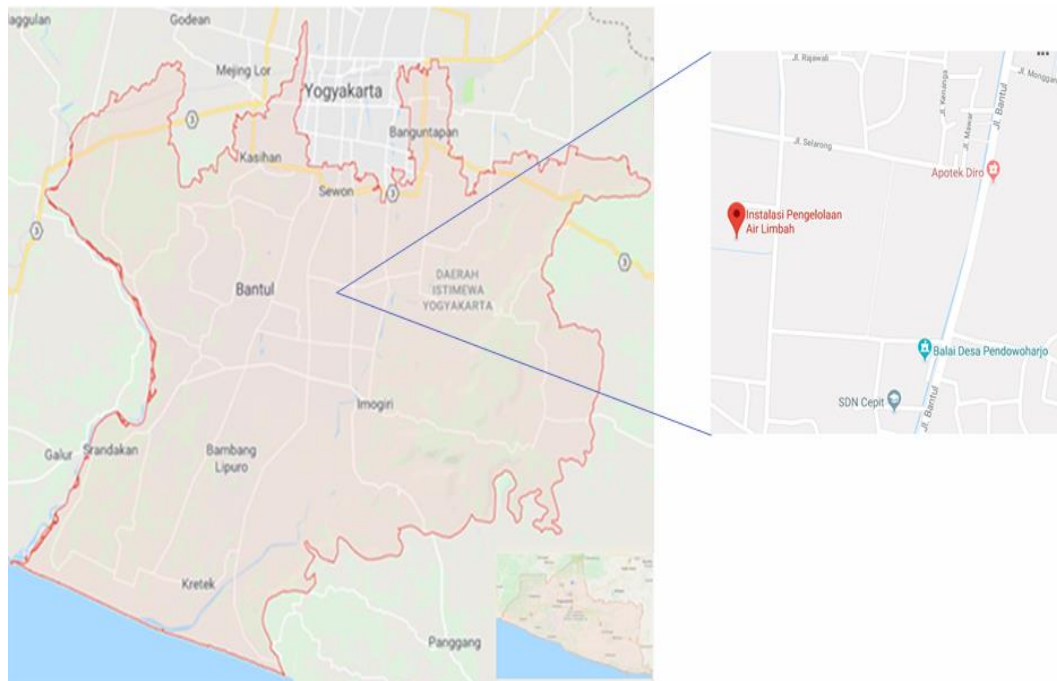
Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan – tahapan yang tersusun dalam kerangka penelitian. Kerangka penelitian akan ditunjukkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Kerangka Penelitian

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah pengambilan data pada penelitian ini, maka pengambilan data berfokus pada 2 lokasi, yaitu:



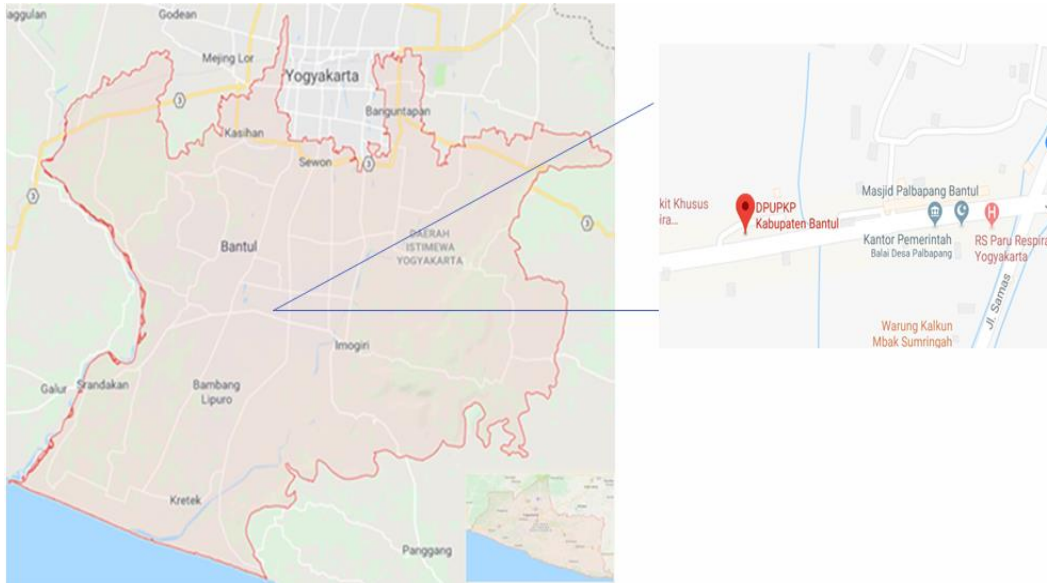
Gambar 3.3 Lokasi Penelitian Balai PISAMP

Sumber: Google Maps

Lokasi penelitian bertempat di Balai Pengelolaan Infrastruktur dan Sanitasi Air Minum Perkotaan (BPISAMP) yang berlokasi di Dusun Cepit, Pandowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Lokasi penelitian ini diambil karena merupakan salah satu Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Yogyakarta yang sudah beroperasi dengan baik dan sudah memiliki tempat pengolahan lumpur tinja yang sudah beroperasi selama 3 tahun. (Balai PISAMP,2015)

Setelah melakukan pengambilan data di Balai PISAMP didapatkan truk tinja milik pemerintah yang masuk ke IPLT Sewon yaitu truk tinja milik Dinas PUPKP

Kab.Bantul dan Dinas Lingkungan Hidup Kab.Sleman. Tetapi truk tinja milik DLH Kab.Sleman sudah menggelontorkan lumpur tinja ke IPLT Prambanan.



Gambar 3.4 Lokasi Penelitian Dinas PUPKP Kab.Bantul

Sumber: Google Maps

Selain di Balai PISAMP penelitian ini juga berada di Dinas PUPKP Kab.Bantul. Pengambilan lokasi ini untuk menjawab tujuan dari penelitian ini dan dapat melihat seberapa efektif layanan penyedotan lumpur tinja milik Dinas PUPKP Kab.Bantul.

Layanan penyedotan lumpur tinja pada Dinas PUPKP Kab.Bantul beroperasi dari hari Senin – Jum'at mulai pukul 09:00 – 16:00, dengan wilayah pelayanan yaitu mencakup semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Sedangkan layanan IPLT Sewon beroperasi dari hari Senin – Minggu mencakup semua daerah yang ada di Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan selama 14 hari, dimana penelitian tersebut sudah termasuk dalam wawancara pihak Dinas PUPKP Kab.Bantul dan IPLT Sewon, pengamatan secara langsung ke lokasi penyedotan lumpur tinja, dan pengambilan data sekunder di IPLT Sewon dan Dinas PUPKP Kab.Bantul. Hal ini untuk

menjadikan target evaluasi pengangkutan lumpur tinja layanan pemerintah khususnya layanan pengangkutan lumpur tinja milik Dinas PUPKP Kab.Bantul.

3.4 Pengumpulan Data

Sistem pengumpulan data terdiri dari beberapa metode berdasarkan metode kualitatif. Yakni dimulai dari studi literatur, pengumpulan data primer, dan pengumpulan data sekunder. Metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, misalnya : Data yang di peroleh dari hasil wawancara, data observasi, dan dari data dokumentasi kegiatan pengangkutan lumpur tinja. Wawancara yang dilakukan langsung kepada pihak yang bersangkutan dalam kelompok pengangkutan yaitu pihak pemerintah.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, seperti dari jurnal-jurnal dan contoh skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu berupa kondisi sanitasi Indonesia dan beberapa negara di Asia, penelitian yang pernah dilakukan tentang pengangkutan lumpur tinja milik swasta atau pemerintah, kegiatan penyedotan di negara tetangga, dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan pengangkutan lumpur tinja.

Data sekunder yang dimaksud ialah mengacu kepada data hasil pengelolaan yang berkaitan dengan pengangkutan lumpur tinja oleh pihak pemerintah dan pihak IPLT Sewon. Dan juga menyangkut dengan manajemen pengangkutan dan pengelolaan limbah domestik secara umum sehingga dapat di bandingkan dengan data primer.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan survei atau observasi secara langsung ke tempat umum dimana kegiatan pengangkutan lumpur tinja sedang berlangsung. Dan juga melakukan interview langsung dilapangan

bertempat di Sewon, Bantul, Yogyakarta. Yang bermaksud untuk memahami sistem manajemen penyedotan dan/atau pengangkutan lumpur tinja.

3.5.1 Metode EHRA (*Environmental Health Risk Assessment*)

Metode alamiah yang akan digunakan ialah metode EHRA (*Environmental Health Risk Assessment*). Metode EHRA memiliki beberapa aspek dalam penilaian sanitasi kota, yaitu:

1. Fasilitas sanitasi.
 - a. Sumber air minum
 - b. Layanan pembuangan sampah
 - c. Jamban, dan
 - d. Saluran pembuangan air limbah rumah tangga
2. Perilaku yang dipelajari adalah yang terkait dengan higienitas dan sanitasi dengan mengacu kepada STBM
 - a. Buang air besar
 - b. Cuci tangan pakai sabun
 - c. Pengelolaan air minumm rumah tangga
 - d. Pengelolaan sampah dengan 3R, dan
 - e. Pengelolaan air limbah rumah tangga.

Penelitian ini mengacu pada EHRA akan tetapi karena pada penelitian ini hanya berfokus pada aspek saluran pembuangan air limbah rumah tangga dan pengelolaan air limbah rumah tangga maka dilakukan modifikasi pada panduan EHRA. Dengan cakupan pengambilan data kepada pihak yang menangani permasalahan saluran atau infrastruktur air limbah yaitu Dinas PUPKP Kab.Bantul. Hal ini untuk melihat seberapa besar kontribusi pemerintah terhadap permasalahan saluran atau infrastruktur air limbah yang tidak beroperasi dengan baik.

Penggunaan panduan EHRA modifikasi untuk mendapatkan seberapa banyak masyarakat yang menggunakan layanan penyedotan milik Dinas PUPKP Kab.Bantul (Pemerintah), melakukan identifikasi terhadap pengangkutan lumpur tinja layanan

pemerintah apakah sudah sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang ada, dan apakah layanan pengangkutan lumpur tinja di Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Hasil analisis dari pengguna metode EHRA modifikasi didapatkan dari jumlah ritasi dalam 1 (satu) bulan, tangki truk yang masuk ke IPLT Sewon untuk melakukan penggelontoran, dan permasalahan teknis pengangkutan. Hasil tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan pengambilan data sekunder kepada pihak operator layanan penyedotan lumpur tinja milik Dinas PUPKP Kab.Bantul.

Metode panduan EHRA modifikasi akan dilakukan pada pengumpulan serta analisis data. Sistem penelitian membahas masalah seputar kegiatan dalam proses pengangkutan lumpur tinja layanan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data akan digunakan beberapa cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan secara langsung terhadap pengemudi truk tinja, operator layanan penyedotan lumpur tinja dan pihak Balai Pengelolaan Infrastruktur dan Sanitasi Air Minum Perkotaan (BPISAMP) atau IPLT Sewon. Jumlah responden dilihat dari jumlah armada yang digunakan dalam penyedotan lumpur tinja milik Dinas PUPKP Kab.Bantul. Pertanyaan yang ditanyakan untuk wawancara yaitu:

- Pola Layanan
- Merek truk pengangkutan lumpur tinja
- Kapasitas truk
- Jumlah dan kondisi truk pengangkutan
- Mesin yang digunakan
- Kegiatan penyedotan lumpur tinja.
- Pola pembuangan lumpur tinja.
- Pemeliharaan (*maintenance*) alat transportasi lumpur tinja.
- Permasalahan yang ada pada saat kegiatan penyedotan.
- Biaya regulasi untuk penyedotan lumpur tinja.

- Jumlah ritasi dalam 1 bulan

Untuk melihat pertanyaan yang lebih lengkap pada saat wawancara bisa dilihat pada lampiran 1.

b. Observasi

Observasi atau survei dilakukan secara langsung dilapangan yang bertempat di Balai Pengelolaan Infrastruktur dan Sanitasi Air Minum Perkotaan (BPISAMP) atau IPLT Sewon dan Dinas PUPKP Kab.Bantul. Untuk mengetahui secara detail kegiatan pengangkutan lumpur tinja yang dilakukan oleh pihak pemerintah (daerah pelayanan penyedotan lumpur tinja, dan pola penyedotan atau pengangkutan lumpur tinja).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah melakukan pengumpulan data berdasarkan dokumen – dokumen yang ada baik berupa foto maupun gambar hasil kegiatan, ataupun laporan catatan serta berkas hasil kegiatan pengangkutan lumpur tinja.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Penggunaan analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa ada mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan data yang didapatkan. Pada penelitian ini analisis dekriftif akan dibandingkan dengan standar atau peraturan yang berlaku tentang pengelolaan limbah domestic atau pengangkutan lumpur tinja.